

Pengaruh profitabilitas, *cash holding*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi

Ela Rosiana , Wukuf Dilvan Rafa, Elok Heniwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

AKURASI

203

Abstract

This research was carried out with the aim of testing and analyzing the influence of profitability, cash holding, and firm size on earnings management through moderating managerial ownership. The type of research applied is causal based and involves quantitative methods from secondary data. The population of this study consists of companies in the real estate, property and building construction sectors that are officially listed on the IDX for the 2020-2023 period. Purposive sampling technique is a data collection technique. Data processing involves the Eviews version 10 application. Sample selection. Profitability has a positive influence on earnings management, cash holding does not affect earnings management, and company size does not affect earnings management. Meanwhile, managerial ownership cannot moderate profitability in earnings management, cash holding with earnings management can be moderated by managerial ownership, and company size in earnings management cannot be moderated by managerial ownership.

Keywords: *Cash holding, profit management, managerial ownership, profitability, firm size*

Paper type: *Research paper*

 Corresponding:

Ela Rosiana

Email: elariosiana38@gmail.com

Received 5/22/2024

Revised 6/22/2024

Accepted 6/6/2024

Online First 8/5/2024



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 6, No. 2, 2024, 203-218
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *cash holding*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) pada manajemen laba melalui moderasi kepemilikan manajerial. Jenis penelitian yang diterapkan adalah berbasis kausal dan melibatkan metode kuantitatif dari data sekunder. Populasi penelitian ini terdiri dari sektor perusahaan sektor *real estate*, properti, dan konstruksi bangunan yang tercatat resmi di BEI periode 2020-2023. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data. Pengolahan data melibatkan aplikasi Eviews versi 10. Pemilihan sampel. Profitabilitas memiliki pengaruh positif pada manajemen laba, *cash holding* tidak mempengaruhi manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi profitabilitas pada manajemen laba, *cash holding* dengan manajemen laba mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial

Kata Kunci: *Cash holding*, manajemen laba, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja atau performa perusahaan dapat dinilai oleh para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan internal suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan. Komponen utama laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan menjadi fokus utama untuk menilai dan mengukur performa perusahaan yaitu laporan laba rugi perusahaan (Salsabila & Taqwa, 2021). Laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan menarik perhatian pihak yang memerlukan laporan keuangan dari pihak dalam perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Hal itu dikarenakan laba dapat membantu mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan dan menggambarkan arus kas masa depan. Namun, informasi mengenai besar kecilnya laba tidak selalu akurat hal tersebut disebabkan informasi laba sering dimanipulasi oleh manajemen untuk memenuhi kepuasan pribadi (Astuti et al., 2017). Tindakan manajemen memanipulasi laporan laba akuntansi diartikan sebagai manajemen laba (Putri & Naibaho, 2022).

Tujuan manajemen laba yang utama yaitu untuk menciptakan kesan yang baik pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Manajemen mengatur laba perusahaan dengan melakukan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai target laba yang diinginkan, salah satunya dengan metode berbasis akrual. Akuntansi berbasis akrual mengakui pendapatan jika sudah terjadi tanpa memperhatikan apakah kas telah diterima atau belum (Astuti et al., 2017). Manajemen laba menggunakan basis akrual karena adanya kebebasan manajemen untuk memilih penggunaan metode praktik akuntansi yang perusahaan perlukan, selagi metode yang digunakan tidak melanggar SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Salsabila & Taqwa, 2021). Kebebasan tersebut yang sering dimanfaatkan oleh manajemen jika laba perusahaan tidak mencapai target untuk memodifikasi atau mengubah laba yang dilaporkan. Manajemen laba berdasarkan basis akrual dapat diukur dengan akrual diskresioner (*discretionary accrual*) dan pendapatan diskresioner (*revenue discretionary*). Peneliti dalam bidang akuntansi banyak melakukan penelitian pada manajemen laba dikarenakan manajemen laba diakui sebagai masalah yang serius menyangkut etika yang akan dijalani oleh seorang akuntan. Pada penelitian Pangesti & Cheisviyanny (2023)

mengemukakan bahwa kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang ada pada perusahaan salah satunya tekanan keuangan.

Perusahaan yang pernah terjerat kasus manajemen laba pada perusahaan di bidang konstruksi yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pada Juli 2023, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan bahwa PT Waskita Karya telah memanipulasi laporan keuangannya sejak 2016. BPKP menyampaikan dampak dari manipulasi laporan keuangan tersebut digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti penggunaan data yang palsu untuk penyaluran dana penyertaan modal negara (PMN) (Nurbaiti, 2023). Pada tahun 2017-2018 PT Waskita Karya membukukan laba mencapai Rp 4,2-4,6 triliun. Pencapaian laba tersebut merupakan pencapaian terbesar dalam sejarah. Meskipun pada tahun 2017-2018 PT Waskita mencapai laba terbesar namun keuntungan atau marginnya sangat kecil. Sedangkan pada masa pandemi melanda tahun 2020, PT Waskita mencatat kerugian sebesar Rp 9,3 triliun. Pada tahun 2022 saat merilis kinerja keuangan saham PT Waskita merosot 1,92% ke posisi Rp 204/saham. Dari laporan keuangan PT Waskita pada tahun 2022 mencatat rugi sebesar Rp 1,89 triliun, lebih tinggi 73,3% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 1,09 triliun. Kementerian Keuangan memutuskan untuk menunda arus PMN (Penyertaan Modal Negara) senilai Rp 3 triliun dikarenakan adanya bunga obligasi, *default* atau gagal bayar pinjaman, dan kinerja keuangan yang belum mencapai target (Binemasri, 2023). Kasus tersebut, membuktikan bahwa tindakan manajemen laba atau manipulasi laba bukan hanya dapat merugikan para pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga dapat merugikan perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, antara lain profitabilitas, *cash holding*, ukuran perusahaan.

Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional perusahaan dalam suatu periode. Seorang investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan jika perusahaan mempunyai profitabilitas dengan tingkat yang tinggi. Jika, manajemen mampu mencapai profitabilitas yang cukup tinggi maka manajemen akan diberikan insentif oleh pemilik perusahaan sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras manajemen. Adanya insentif ini dapat memotivasi terjadinya tindakan manajemen laba (Wardana et al., 2024). Pada Penelitian Dewi & Nurhayati (2022) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, pada penelitian Sari & Khafid (2020) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Cash holding dapat didefinisikan sebagai aset dengan tingkat likuid paling tinggi yang dimiliki perusahaan, dipergunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai aktivitas investasi dan aktivitas operasional perusahaan (Haniftian & Dillak, 2020). Kas yang diatur dan dikendalikan manajemen seperti *cash holding* dapat memotivasi manajer untuk melakukan tindakan yang menguntungkan pribadi dengan melakukan manajemen laba. *Cash holding* mempunyai sifat paling mudah untuk dicairkan atau likuid dan mudah dialihkan dari tangan ke tangan sehingga dapat disalahgunakan. Pada penelitian Wijoyo & Cindy (2022) mengungkapkan *cash holding* mempunyai pengaruh positif pada tindakan manajemen laba. Sedangkan, pada penelitian Atmamiki & Priantinah (2023) menyatakan bahwa *cash holding* mempunyai pengaruh negatif pada tindakan manajemen laba.

Faktor berikutnya merupakan ukuran perusahaan yang masuk dalam indikator penting guna mengetahui aktivitas-aktivitas operasional yang kompleks pada perusahaan. Perusahaan berukuran besar, lebih cenderung tidak melakukan manajemen laba. Dikarenakan mendapat perhatian lebih bagi para investor, kreditor maupun pemerintah sehingga perusahaan besar akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan. Dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba

dengan mengubah jumlah keuntungan atau laba lebih besar dari seharusnya agar menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus. Penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Ningsih (2020) mengungkapkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada tindakan manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Riska Astari & Suputra (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Wardana et al., (2024) yang berjudul Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yaitu pada salah satu variabel bebas yang digunakan, dalam penelitian ini mengganti variabel independen menjadi profitabilitas, *cash holding*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga mengganti sampel perusahaan menjadi sektor perusahaan real estate, properti, dan konstruksi bangunan, yang terdaftar di BEI rentan 2020-2023 sedangkan pada penelitian Wardana et al., (2024) menggunakan sampel dari sektor perusahaan pertambangan, yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2021.

Alasan peneliti kembali meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba khususnya profitabilitas, *cash holding*, dan ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi dikarenakan hasil yang berbeda atau tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang ada di BEI karena masa pemerintahan era Joko Widodo saat ini berfokus membangun infrastruktur sehingga sektor ini berkembang dengan pesat, salah satunya pembangunan IKN (Ibu Kota Negara) baru di Kalimantan (Sembiring et al., 2023). Namun, akibat pandemi perusahaan real estate, properti dan konstruksi bangunan mengalami penundaan dan keterlambatan sejumlah proyek. Peneliti menggunakan periode waktu 2020-2023 karena data pada periode tersebut merupakan data terbaru dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan pada periode 2020-2023 merupakan rentang masa pandemi hingga menuju era pra pandemi atau era normal.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori agensi (teori keagenan)

Penelitian Jensen dan Meckling (dalam Amanda & Halmawati, 2022) teori keagenan memberikan penjelasan mengenai adanya hubungan pihak *agent* dengan *principal*. Pemilik perusahaan memiliki peran sebagai *principal* sedangkan manajemen berperan sebagai *agent*. Hubungan *principal* dan *agent* dilandaskan oleh kepercayaan satu sama lain. Pada kesepakatan ini, pemilik perusahaan mempekerjakan manajemen untuk melakukan kepentingannya. Wewenang pihak manajemen yaitu menetapkan keuntungan untuk para pemegang saham. Manajemen juga harus bertanggungjawab atas tindakan dan keputusan yang ditetapkan pada para pemegang saham.

Pemisahan kepentingan dan tugas diantara *owner* perusahaan atau prinsipal dan pihak manajemen perusahaan atau agen dapat menyebabkan terjadinya masalah keagenan karena adanya perbedaan arah dan keinginan. Misalkan, pemilik yang telah searah, sedangkan manajer selaku agen yang telah diberikan kekuasaan oleh pemilik lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Manajer dapat merubah tingkat laba yang disajikan pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, tindakan ini disebut juga manajemen laba (Zain, 2015). Manajer yang telah melakukan manajemen laba, cenderung tidak menjelaskan kinerja perusahaan menggunakan teknik manajemen impresi, karena pengguna laporan menggunakan penjelasan manajemen

impresi untuk mengetahui pengaruh dan keberadaan manajemen laba. Konflik keagenan dapat dihindari dengan cara semua pihak harus mengetahui semua permasalahan dan keadaan yang terjadi di perusahaan (Al Thaaf & Munandar, 2023).

Positive accounting theory

Positive accounting theory memberikan penjelasan proses yang memerlukan pengetahuan, kepahaman dan kemampuan akuntansi serta kebijakan akuntansi yang akan digunakan dan ditetapkan oleh pihak manajer. Penentuan kebijakan akuntansi dalam perusahaan yang ditentukan pihak manajer dapat menjadi fleksibilitas dan memiliki dampak pada laba perusahaan. Tindakan manajemen laba merujuk pada proses pihak manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk melaporkan keuntungan bersih atau laba dalam suatu periode, disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan (T. Sari & Hermi, 2023)

Manajemen laba

Manajemen laba diartikan sebuah perbuatan yang pihak manajemen lakukan dalam mengatur informasi laba pada laporan keuangan dengan berbagai metode akuntansi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang salah kepada para investor (Fitrasari, 2023). Manajemen laba bertujuan untuk membuat kesan kinerja keuangan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi pandangan para pengguna laporan keuangan atas perusahaan. Tindakan memanipulasi laba atau manajemen laba dilakukan berbagai cara seperti menggeser pendapatan atau biaya antar periode, memanipulasi transaksi dan estimasi akuntansi (Undrian & Yanti, 2023). Tindakan manajemen laba terbagi menjadi dua jenis, yang pertama manajemen laba akrual adalah suatu kebijakan yang membebaskan manajemen memilih metode akuntansi yang digunakan, sehingga kebebasan ini sering dimanfaatkan manajemen untuk memanipulasi informasi akuntansi. Kedua manajemen laba rill adalah suatu keputusan yang mempengaruhi kinerja perusahaan bukan hanya perubahan metode akuntansi tetapi juga dengan perubahan keputusan manajemen seperti perubahan investasi, waktu pembiayaan, dan pengaturan operasi lainnya.

Pengembangan hipotesis

Umumnya fungsi profitabilitas yaitu untuk menilai tingkat kinerja atau performa suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atau laba (Sari & Khafid, 2020). Semakin besar laba sebuah perusahaan dapat diasumsikan makin bagus pula performa sebuah perusahaan, sebaliknya makin rendah laba perusahaan, makin rendah performa sebuah perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan (Riska Astar & Suputra, 2019). Semakin tinggi tingkat keuangan dinilai dengan rasio ROA, semakin baik efisien aset yang digunakan memperoleh laba bersih. Agar dapat mencapai perolehan baik tersebut sehingga mendorong pihak manajemen melakukan tindakan memanipulasi laba atau disebut manajemen laba.

Menurut teori agensi, saat *principal* dan *agent* mempunyai kepentingan yang bertolak belakang maka dapat menimbulkan permasalahan antara kedua belah pihak (Zakia et al., 2019), munculnya masalah ketimpangan informasi sehingga membuat celah pihak manajemen melakukan tindakan manipulasi laba (manajemen laba). Penelitian Wijoyo & Cindy (2023) dan (Zakia et al., 2019) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif pada tindakan manajemen laba, dari penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H1: Profitabilitas memberikan pengaruh positif pada manajemen laba

Cash holding adalah asset yang memiliki tingkat likuid paling tinggi, yang dipergunakan pihak manajemen untuk aktivitas investasi maupun aktivitas operasi entitas. Menurut teori agensi adanya konflik manajemen dengan pemilik perusahaan yang mendorong manajemen untuk menyimpan kas pada perusahaan dan menjaga pertumbuhan kas agar tetap stabil. Para investor beranggapan pertumbuhan kas yang stabil menjadi pencapaian baik bagi kinerja manajemen. Maka penetapan kebijakan *cash holding* yang manajemen lakukan dapat memotivasi terjadinya tindakan manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadi dapat berupa *income smoothing* (Atmamiki & Priantinah, 2023). Penelitian Haniftian & Dillak (2020) dan (Wijoyo & Cindy, 2023) mengungkapkan *cash holding* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba, dari penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H2: *cash holding* memberikan pengaruh positif pada manajemen laba

Ukuran perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dapat melalui berbagai cara seperti dari jumlah aset, laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, penjualan, ukuran log, dan kapasitas pasar. Semakin tinggi penjualan, laba yang diperoleh, makin banyak total aktiva dan kapasitas market perusahaan, makin besar pula ukuran perusahaan (Agustina et al., 2018). Ukuran perusahaan adalah unsur lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi pandangan manajemen. Pada penelitian Agustina et al., (2018) menjelaskan ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang dapat memberikan penjelasan cara dalam memilih kebijakan atau metode akuntansi yang akan digunakan.

Menurut teori akuntansi positif menyatakan pemilihan metode akuntansi dalam perusahaan yang dilakukan pihak manajer dapat menjadi fleksibilitas dan memiliki dampak pada laba perusahaan. Metode akuntansi yang dipilih dapat digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator dalam menganalisis pasar (Undrian & Yanti, 2023). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan kecil dalam melakukan manajemen laba, dibandingkan entitas dengan ukuran kecil, dikarenakan entitas berukuran besar memberikan informasi terkait perusahaannya lebih berhati-hati untuk menjaga nama baik di mata investor, media dan publik. Penelitian Tsaqif & Agustiningasih (2021) dan (Wardana et al., 2024) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba, dari penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H3: Ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif pada manajemen laba

Principal atau pemilik perusahaan memberikan tanggung jawab dan berharap kepada *agen* atau manajemen untuk mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Manajemen akan berusaha mencapai target yang telah ditetapkan agar dapat memberikan hasil kinerja yang baik bagi pemilik perusahaan sehingga pemilik akan memberikan bonus sebagai kompensasi (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan memaparkan pada kegiatan operasional perusahaan terdapat pemisahan fungsi dan kepentingan antara pihak manajemen sebagai pengelola dengan pemilik perusahaan. Pemisahan inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan oportunistik untuk kepentingan pribadi. Tindakan tersebut dapat diatasi dan diminimalisir ketika manajemen juga mempunyai saham pada entitas atau perusahaan yang sedang manajemen kelola, dengan begitu manajemen juga sebagai pemilik perusahaan.

Jika saham perusahaan ada dimiliki pihak manajemen pada perusahaan yang disebut juga kepemilikan manajerial, dapat berfungsi untuk menyeimbangi perbedaan keperluan *agent* dan

principal untuk meminimalisir terjadinya konflik (N. P. Sari & Khafid, 2020). Namun, lemahnya pengawasan oleh pihak investor juga akan memberikan celah bagi manajemen untuk memanipulasi jumlah laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dewi & Nurhayati (2022) mengungkapkan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Sedangkan penelitian Herrera & Andayani (2019) mengungkapkan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba secara positif, dari penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H4: Kepemilikan manajerial memoderasi profitabilitas pada manajemen laba

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk menyimpan kas memiliki tujuan untuk melindungi terjadinya berbagai hal tidak terduga di masa yang depan yang kemungkinan terjadi pada perusahaan (Sanjaya & Suryadi, 2018). *Cash Holding* dapat didefinisikan sebagai sejumlah kas milik perusahaan dan juga aset yang dimiliki perusahaan yang paling likuid untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Cash Holding* terlalu tinggi akan memunculkan masalah. Entitas yang mempunyai *cash holding* terlalu besar akan mengalami masalah agensi yang dapat memotivasi manajemen melakukan manipulasi laba (Sanjaya & Suryadi, 2018).

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan yang lebih berat mengarah pada memberikan keuntungan kepada manajemen. Konflik agensi ini dapat diminimalisir jika manajemen yang mengelola perusahaan memiliki saham pada perusahaan yang dikelolanya, hal itu membuat manajemen akan lebih memperhatikan dan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam mengelola perusahaan. Namun jika manajemen memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapai dalam mengelola perusahaan, manajemen dapat memanfaatkan kedudukannya untuk melakukan tindakan yang tidak sewajarnya. Pernyataan ini dapat didukung penelitian Haniftian & Dillak (2020) yang mengungkapkan *cash holding* mempengaruhi manajemen laba secara positif. Penelitian (Muiz & Ningsih, 2020) mengungkapkan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba secara positif, dari penjelasan tersebut hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H5: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan *cash holding* pada manajemen laba

Besar dan kecilnya sebuah perusahaan menentukan sedikit banyaknya tindakan manipulasi laba (manajemen laba) pada sebuah entitas. Jumlah laba dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (*firm size*), bertambah tinggi tingkat laba perusahaan bertambah besar pangsa pasar dan bertambah besar pula ukuran sebuah perusahaan. Teori akuntansi positif menjelaskan manajer dapat bertindak secara rasional seperti para pemegang saham maka, manajer tidak bisa dinilai pasti akan memaksimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan kepentingan pemegang saham (Sanjaya & Suryadi, 2018). Perbedaan kepentingan ini akan menyebabkan terjadinya konflik. Konflik ini dapat diminimalkan jika manajemen berperan selaku pengelola dan juga berperan selaku investor dengan begitu pihak manajemen bisa merasakan langsung dari penetapan kebijakan akuntansi yang manajemen buat. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Atmamiki & Priantinah (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba. Dalam penelitian Arthawan & Wirasedana (2018) menunjukkan kepemilikan oleh manajerial mempengaruhi manajemen laba secara negatif, dari penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H6: Kepemilikan manajerial memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini masuk dalam jenis asosiatif kausal dengan metode kuantitatif dari data sekunder. Tujuan penggunaan asosiatif kausal untuk melihat hubungan sebab atau akibat satu faktor (variabel) dengan faktor (variabel) lainnya. Metode kuantitatif yaitu metode yang mengkaji populasi dan sampel dengan menggunakan analisis data dan teknik statistik yang membantu menguji hipotesis penelitian (Pangesti & Cheisviyanny, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi *website* BEI (Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Masa penelitian dimulai pada bulan Maret 2024 hingga selesai. Populasi pada penelitian ini terdiri dari sektor perusahaan real estate, properti, dan konstruksi bangunan, terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini akan didasarkan pada analisis data keuangan perusahaan-perusahaan di industri real estate, property dan konstruksi bangunan, serta pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews versi 12.

Sampel diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang diambil yaitu perusahaan-perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunan setiap tahun dalam periode pengamatan tahun 2020-2023, dan perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun pengamatan 2020-2023).

Metode analisis data yang digunakan yang pertama analisis uji asumsi klasik yang terbagi menjadi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas. Tujuan pengujian normalitas yaitu menguji apakah distribusi normal dimiliki oleh model regresi variabel terikat dan variabel bebas. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada hubungan antar variabel bebas (independent) pada sebuah model regresi. Tujuan pengujian autokorelasi untuk menguji apakah adanya hubungan antara kesalahan gangguan periode berjalan (t) dengan kesalahan gangguan periode sebelumnya (t-1) dalam regresi linear. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah adanya ketimpangan varians residual sebuah penelitian terhadap penelitian lainnya dalam suatu model regresi.

Analisis kedua adalah analisis regresi berganda, memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (profitabilitas, *cash holding*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (manajemen laba), dengan menggunakan rumus berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 \text{Profit} + \beta_2 \text{CH} + \beta_3 \text{UP} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{Profit} * \text{KM} + \beta_6 \text{CH} * \text{KM} + \beta_7 \text{UP} * \text{KM} + e$$

Keterangan:

- ML : Manajemen Laba
- α : Kons (Konstanta)
- $\beta_1 - \beta_7$: KR (Koefisien Regresi)
- Profit : Profitably
- CH : *Cash Holding*
- UP : Ukuran Perusahaan (Firm Zize)
- KM : Kepemilikan manajerial
- e : Koefisien error

Tabel 1.*Variabel, definisi dan alat ukur variabel*

Variabel	Penjelasan Masing-Masing Variabel	Alat Ukur Variabel
Manajemen Laba	Manajemen laba diartikan sebuah perbuatan yang manajemen lakukan dalam mengatur informasi laba laporan keuangan dengan berbagai metode akuntansi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang salah kepada para investor (Fitrasari, 2023).	<i>Discretionary accruals</i> (DiA) dengan modifikasi model Jones $DACC_{it} = \left(\frac{TAC}{TA_{it}} \right) - NDACC_{it}$
Profitabilitas	Profitabilitas yaitu untuk menilai tingkat kinerja atau performa suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atau laba (Sari & Khafid, 2020).	<i>Return On Assets</i> (ROA) $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$
Cash Holding	<i>Cash holding</i> merupakan aset dengan tingkat likuid paling tinggi yang dimiliki perusahaan, dipergunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai aktivitas investasi dan aktivitas operasional perusahaan (Haniftian & Dillak, 2020).	$Cash Holding = \frac{Kas + Setara Kas}{Total Aset}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah nilai yang dapat menggambarkan kecil besarnya sebuah perusahaan (N. P. Sari & Khafid, 2020).	Logaritma Total Aset $UP = \ln (Total Aset)$
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah ketika manajemen memiliki saham pada sebuah perusahaan yang dikelolannya, sehingga termasuk pemegang saham perusahaan (Zakia et al., 2019).	Persentase saham pihak manajemen $KM = \frac{Saham Manajemen}{Saham yang Beredar} \times 100\%$

Keterangan:

DACC_{it} : *Discretionary accruals* (DA) perusahaan I tahun ke tTAC_{it} : Total *accruals* perusahaan I tahun ke tNDACC_{it}: *Non-discretionary accruals* (NDA) perusahaan I tahun t

Analisis ketiga uji t atau uji hipotesis, yang bertujuan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat. Uji ini menggunakan pengujian parsial dengan melakukan pengujian t hitung. Jika nilai signifikansi uji t kecil dari sama dengan $\leq 0,05 H_0$ ditolak, yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan parsial.

Analisis yang keempat adalah R² atau uji koefisien determinasi, bertujuan untuk mengetahui berapa besar persentase variasi variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² yaitu dalam rentang 0 dan 1. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui akurasi terbaik dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Semakin dekat R² mendekati 1, semakin akurat modelnya.

Analisis terakhir adalah uji F atau uji kelayakan model, yang bertujuan menguji apakah bentuk model persamaan sudah memenuhi kriteria layak atau tidak dan apakah variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan pengaruh variabel terikat. Tingkat signifikansi uji F yaitu $\alpha = 0,05$. Jika, signifikansinya kurang dari 0,05 hipotesis dapat diterima.

HASIL DAN DISKUSI

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, perusahaan real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang dijadikan sampel terdaftar di BEI tahun 2020-2023 sebanyak 110 perusahaan, sehingga total sampel sebanyak 440 sampel. Namun, terdapat perusahaan yang tidak digunakan dikarenakan tidak masuk dalam kriteria sampel, setelah dieliminasi jumlah akhir perusahaan yang digunakan sebagai sampel ada 18 perusahaan. Dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 2.

Perhitungan Sampel Penelitian

Populasi	
Perusahaan real estate, property, dan konstruksi bangunan terdaftar di BEI tahun 2020-2023	110
Populasi Diluar Kriteria	
1) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut pada periode 2020-2023	(49)
2) Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023	(43)
Sampel Penelitian	
1) Total Awal Sampel ($n \times$ tahun penelitian) (110×4)	440
2) Sampel yang dikecualikan (Populasi diluar kriteria \times tahun penelitian) (92×4)	368
Total Akhir Sampel	
	72

Data pada penelitian ini adalah data panel dan menerapkan pendekatan CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), REM (*Random Effect Model*) untuk mengestimasi model regresi yang digunakan. Peneliti juga menganalisis model regresi terbaik menggunakan pengujian Chow dan pengujian *Lagrange Multiplier* (test LM).

Tabel 3.

Hasil Uji CEM, FEM, REM

	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-4,1200	0,4239	-2,7700	0,9381	-4,1200	0,4611
Profit	6,5900	0,6385	-9,2200	0,9642	6,5900	0,6650
CH	1,7300	0,7355	1,3700	0,9840	1,7300	0,7556
UP	25,7906	0,5636	18,1837	0,9547	25,7906	0,5946
KM	1,0200	0,6941	3,4200	0,9363	1,0200	0,7172
R-squared	0,0123		0,1320		0,0123	
Adjus. R-squared	-0,0466		-0,2325		-0,0466	
Prob (F-Statistic)	0,9327		0,9934		0,9327	

Sumber: Data diolah dari hasil Eviews versi 10, 2024

Tabel 4.

Hasil Uji Chow dan Uji LM

	Prob.	Breusch-Pagan	Kesimpulan
Uji chow	0,9779	-	Nilai probability sebesar $0,9779 > 0,005$ maka CEM lebih baik dari FEM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	-	0,0655	Breusch-Pagan sebesar $0,0655 > 0,005$ sehingga CEM lebih baik dari REM. Maka model yang digunakan yaitu REM (<i>Random Effect Model</i>)

Sumber: Data diolah dari hasil Eviews versi 10, 2024

Uji T (Hipotesis)

Nilai *t-statistic* profit sebesar 4,8988 dan probability senilai 0,0000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa probability berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Nilai *t-statistic* CH sebesar -1,1542 dan probability senilai 0,2528 > 0,05 maka disimpulkan cash holding berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai *t-statistic* UP sebesar 1,5107 dan probability senilai 0,1358 > 0,05 maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Nilai *t-statistic* Profit_KM sebesar -0,6763 dan probability senilai 0,5013 > 0,05 dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi antara profitabilitas pada manajemen laba. *T-statistic* CH_KM senilai 2,3945 dan probability senilai 0,0196 < 0,05 disimpulkan kepemilikan manajerial mampu moderasi antara profitabilitas pada manajemen laba. Nilai *t-statistic* UP_KM sebesar -1,9035 dan probability senilai 0,0615 > 0,05 disimpulkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi antara ukuran perusahaan pada manajemen laba. Probability (F-statistik) memiliki nilai sebesar 0,0002 < 0,05, maka variabel Profit, CH, UP, Profit_KM, CH_KM, UP_KM berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap ML (manajemen laba).

Tabel hasil uji regresi berganda menunjukkan F-statistic senilai 4.7065 dengan probability (F-statistik) senilai 0,0002 < 0,05, maka disimpulkan variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersamaan atau simultan pada variable terikat. Tabel uji regresi berganda menunjukkan *adjusted R-squared* senilai 0,2704, sehingga disimpulkan variabel terikat memberikan pengaruh pada variabel bebas secara bersamaan sebesar 27%, untuk sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Berganda

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.4457	9.8700	-1.4653	0.1478
Profit	3.6409	7.4300	4.8988	0.0000
CH	-1.0100	8.7100	-1.1542	0.2528
UP	1.6300	1.0800	1.5107	0.1358
KM	6.5200	3.4600	1.8865	0.0638
Profit_KM	-2.8600	4.2300	-0.6763	0.5013
CH_KM	1.3300	5.5400	2.3945	0.0196
UP_KM	-6.3400	3.3300	-1.9035	0.0615
R-squared			0.3433	
F-statistic			4.7065	
Prob(F-statistic)			0.0002	

Sumber: Data diolah dari hasil Eviews 10, 2024

Persamaan dari hasil uji regresi berganda yaitu:

$$KM = -1.4457 + 12 + 3.6409 * Profit - 1.0053 * CH + 1.6344 * UP + 6.5248 + 12 * KM - 2.8604 + 12 * Profit_KM + 1.3270 + 13 * CH_KM - 6.3393 * UP_KM + e$$

Pengaruh profitabilitas pada manajemen laba

Hasil uji regresi berganda menunjukkan profitabilitas mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 4,8988 sedangkan nilai probability (signifikan) senilai 0,0000 < (kecil dari) 0,05 yang menunjukkan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba secara positif, sehingga hipotesis yang pertama dapat diterima. Meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan memberikan pengaruh yang besar terhadap meningkatnya tindakan memanipulasi laba. Teori agensi menjelaskan adanya pemisahan kepentingan dan tugas diantara *owner* perusahaan atau prinsipk eagenan atau teori

dan pihak manajemen perusahaan atau agen, wewenang pihak manajemen yaitu menetapkan keuntungan untuk para pemegang saham. Manajemen akan berusaha mempertahankan serta meningkatkan keuntungan perusahaan untuk menarik para investor dan untuk kepentingan manajemen agar mendapatkan imbalan atas pencapaian kinerja perusahaan, jika laba perusahaan menurun maka pihak manajemen akan melakukan tindakan manipulasi laba. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Wijoyo & Cindy (2023) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif pada tindakan manajemen laba.

Pengaruh cash holding pada manajemen laba

Cash holding dilihat dari hasil uji regresi berganda mempunyai nilai *t-statistic* sebesar -1,1542 sedangkan nilai probabilitas (signifikan) senilai 0,2528 > (lebih besar) dari 0,05, ini berarti bahwa *cash holding* mempengaruhi secara negatif manajemen laba, maka hipotesis kedua ditolak. Besar kecilnya jumlah *cash holding* dalam perusahaan tidak memberikan dampak pada terjadinya praktik manajemen laba hal ini berbeda dengan teori agensi (keagenan). *Cash holding* tidak memberikan pengaruh pada tindakan manajemen laba dapat disebabkan adanya perusahaan yang menetapkan kebijakan keuangan dalam menentukan jumlah *cash holding* sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, sehingga manajemen sulit untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk mengubah laporan keuangan perusahaan. *Cash holding* dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya masalah keuangan perusahaan yang dapat terjadi dimasa depan untuk menghindari terjadinya kebangkrutan. *Cash holding* dijadikan sebagai manajemen risiko bukan untuk dijadikan manajemen laba. Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian Atmamiki & Priantina, (2023) mengungkapkan *cash holding* mempengaruhi positif manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba

Nilai *t-statistic* ukuran perusahaan dilihat dari hasil uji regresi berganda sebesar 1,5107 dan nilai probabilitas (signifikan) senilai 0,1358 > (besar dari) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif manajemen laba sehingga hipotesis ketiga ditolak. Besar kecilnya ukuran suatu entitas tidak memberikan pengaruh terjadinya praktik manipulasi laba hal ini berbeda dengan teori akuntansi positif. Pengawasan pemangku kepentingan yang ketat menjadi penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba sehingga menyulitkan manajemen dalam menerapkan tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama bagi investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi tetapi ada faktor penting lain seperti tingkat laba dan prospek bisnis yang akan perusahaan lakukan dimasa depan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi pengaruh terjadinya praktik manipulasi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas pada manajemen laba dimoderasi dengan kepemilikan manajerial

Profitabilitas pada manajemen laba memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,6763 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,5013 besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi antara profitabilitas dengan manajemen laba, maka hipotesis keempat ditolak. Hasil ini berbeda dengan teori keagenan (agensi) berpendapat adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dan manajer, yang dapat diminimalkan dengan adanya kepemilikan

ekuitas di pihak manajemen. Hasil ini dapat disebabkan karena pada data yang digunakan saham yang dimiliki manajemen memiliki presentase yang kecil. Manajemen yang memiliki saham pada perusahaan mengharapkan pengembalian keuntungan dari saham yang dimilikinya, sehingga manajemen dapat melakukan praktik pemanipulasian laba. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Wardana et al., (2024) mengungkapkan hubungan profitabilitas pada manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Pengaruh cash holding pada manajemen laba dimoderasi dengan kepemilikan manajerial

Cash holding pada manajemen laba memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,3945 dan nilai probability (signifikansi) senilai 0,0196 kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial memoderasi *cash holding* pada manajemen laba maka hipotesis kelima dapat diterima. Kepemilikan manajerial dapat memperlemah hubungan *cash holding* pada manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan atau teori agensi yang menjelaskan jika manajemen memiliki saham pada perusahaan yang dikelolanya maka dapat menghindari terjadinya masalah keagenan. Para investor memiliki kepentingan pribadi dimana para investor mengharapkan pembagian *cash holding* perusahaan dalam bentuk deviden sedangkan pihak manajemen yang memiliki saham mempunyai kepentingan pribadi dari *cash holding* yaitu dapat digunakan untuk pembangunan proyek tertentu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firdiansyah (2023) mengungkapkan hubungan *cash holding* pada manajemen laba mampu dimoderasi oleh kepemilikan manjerial.

Pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba dengan dimoderasi kepemilikan manajerial

Nilai *t-statistic* ukuran perusahaan pada manajemen sebesar -1,9035 dan probability (signifikansi) senilai 0,0615 > (besar dari) 0,05, hal ini berarti hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, maka hipotesis keenam ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa jika adanya kepemilikan manajerial dapat meminimalisir terjadinya masalah keagenan. Hubungan ukuran perusahaan pada manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan pengaruh kedua faktor tersebut terhadap tindakan manajemen laba dan pada data yang digunakan kepemilikan manajerial memiliki presentase rendah pada beberapa perusahaan. Hasil pada penelitian ini diperkuat penelitian Aulia et al., (2022) mengungkapkan hubungan ukuran perusahaan pada manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Pada penelitian ini memberikan bukti profitabilitas memiliki pengaruh positif pada manajemen laba sedangkan *cash holding* tidak berpengaruh pada manajemen laba, dan ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif manajemen laba. Sedangkan hubungan profitabilitas pada manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manjerial, namun hubungan *cash holding* pada manajemen laba mampu dimoderasi oleh kepemilikan manjerial, dan hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manjerial. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagian besar data sampel di luar kriteria, sehingga mengurangi banyak data sampel penelitian, variabel independen yang digunakan pada penelitian ini memberikan pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Saran untuk penelitian berikutnya yaitu menggunakan data sampel pada perusahaan disektor lain agar data sampel sesuai dengan kriteria penelitian, dan dapat menambah variabel selain lain pada penelitian ini, yang dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba seperti pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang.

SIMPULAN

Pada penelitian ini memberikan bukti profitabilitas memiliki pengaruh positif pada manajemen laba sedangkan *cash holding* tidak berpengaruh pada manajemen laba, dan ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif manajemen laba. Sedangkan hubungan profitabilitas pada manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manjerial, namun hubungan *cash holding* pada manajemen laba mampu dimoderasi oleh kepemilikan manjerial, dan hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manjerial. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagian besar data sampel di luar kriteria, sehingga mengurangi banyak data sampel penelitian, variabel independent yang digunakan pada penelitian ini memberikan pengaruh yang kecil terhadap variabel dependent. Saran untuk penelitian berikutnya yaitu menggunakan data sampel pada perusahaan disektor lain agar data sampel sesuai dengan kriteria penelitian, dan dapat menambah variabel selain lain pada penelitian ini, yang dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba seperti pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang.

Referensi

- Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 18–32. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.320>
- Al Thaaf, F. A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Information Asymmetry, Firm Size, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 480–491. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.671>
- Amanda, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Tingkat Kinerja dan Manajemen Laba terhadap Manajemen Kesan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 261–274. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.496>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Aulia, D., Minan, K., & Listiorini. (2022). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2776–2791.
- Binekasri, R. (2023). *Soal Dugaan Laporan Keuangan WSKT Dipoles, OJK Buka Suara*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230704153444-17-451211/soal-dugaan-laporan-keuangan-wskt-dipoles-ojk-buka-suara>
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54.

- <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>
- Firdiansyah, A. D. (2023). *Determinan yang Mempengaruhi Pertaan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN*. 1–136. <https://tiara.ub.ac.id/index.php/tiara/article/view/14>
- Fitrasari, R. (2023). The Effect of Board Size, Board Independence, and the Composition of Board Independence on Accrual and Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 222–241. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.12>
- Haniftian, A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Herrera, O., & Andayani. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Handbook on the History of Economic Analysis*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.4337/9781839109621.00008>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Nurbaiti. (2023). *Karut Marut BUMN Karya Hingga Divestasi Vale*. *Bisniscom*. https://market.bisnis.com/read/20230711/192/1673738/top-5-news-bisnisindonesiaid-karut-marut-bumn-karya-hingga-divestasi-vale?utm_source=desktop&utm_medium=search
- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 963–977. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773>
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). the Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As a Moderating Variable: the Case of. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Salsabila, S., & Taqwa, S. (2021). Manajemen Laba: Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Gender. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 811–821. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.436>
- Sanjaya, W., & Suryadi, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347–358. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sari, T., & Hermi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3479–3488. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18085>
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., & Sinaga, R. V. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi*. 9(2), 2715–8136.
- Tsaqif, B. M., & Agustiningasih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Undrian, L. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas

- Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2643–2652. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17551>
- Wardana, D. N., Kusbandiyaah, A., Hariyanto, E., & Amir. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner- Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1508–1521. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056>
- Wijoyo, A., & Cindy, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 165–186. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.294>
- Wijoyo, A., & Cindy, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 165–186. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.294>
- Zain, A. (2015). *Manajemen Laba dalam Praktik Manajemen Impresi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*. 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p117-129>
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2390>
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/2390/2237>

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this article

Rosiana, E., Rafa, W., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203-218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>